



Jurnal Medika Saintika Vol 7 (1)
Jurnal Medika Saintika

<http://syedzasaintika.ac.id/jurnal>

**PENGARUH PAKET INFORMASI TERHADAP KECEMASAN ISTRI
SELAMA MERAWAT PENDERITA TUBERKULOSIS PARU DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA**

Veolina Irman
Veolina123@gmail.com

Abstrak

Tingginya angka kejadian *Tuberculosis Paru* (TB Paru) menjadi perhatian seluruh dunia, dimana 1,4 juta orang meninggal di seluruh dunia akibat TB Paru. Adanya dukungan baik dari pasangan dan keluarga pada penderita TB Paru akan berdampak baik bagi kesembuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh paket informasi terhadap kecemasan pada pasangan selama merawat penderita TB Paru. Desain penelitian *quasi eksperimental*, dengan *one group pre test post test design*. Sampel penelitian 40 orang responden yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya. Hasil penelitian ada perbedaan yang signifikan antara pretest sebelum dilakukan intervensi dengan *post tes* sesudah dilakukan intervensi dengan hasil uji-T dependen didapatkan nilai P value = 0,032. Dapat disimpulkan bahwa istri penderita TB paru yang mengalami kecemasan perlu diberikan paket informasi sehingga para tenaga kesehatan di puskesmas perlu memberikan paket informasi pada mereka.

Kata Kunci : Kecemasan, TB Paru, Paket Informasi

PENDAHULUAN

Tingginya angka kejadian *Tuberculosis Paru* (TB Paru) menjadi perhatian seluruh dunia. WHO (*World Health Organization*) dalam *Annual Report on Global TB Control 2011* menyatakan bahwa *Global Emergency*, dimana terdapat 22 negara dikategorikan sebagai *High Burden Countries* terhadap TB Paru termasuk Indonesia, serta 1,4 juta orang meninggal di seluruh dunia akibat TB Paru. Pada tahun 2010 diperkirakan terdapat 8,8 juta kasus TB Paru, dimana 3,9 juta adalah

kasus BTA (Basil Tahan Asam) positif (WHO, 2008). Sehingga TB Paru menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam MDGs (*Millennium Development Goals*) (Depkes RI, 2012).

Indonesia pada tahun 2010 menempati peringkat ke empat negara dengan insidensi TB Paru (BTA+) tertinggi di dunia. Diperkirakan angka prevalensi kasus TB Paru di Indonesia 130/100.000 penduduk. Setiap tahun ada 539.000 kasus baru dan jumlah kematian sekitar 101.000

orang pertahun serta angka insidensi kasus TB Paru (BTA+) sekitar 110/100.000 penduduk. Penyakit ini merupakan penyebab kematian terbesar ketiga setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit saluran pernapasan serta merupakan nomor satu terbesar dalam kelompok penyakit infeksi (Depkes RI, 2012).

Penderita TB Paru (BTA +) sangat membutuhkan dukungan baik dari keluarga ataupun masyarakat sekitar tempat tinggal dalam proses penyembuhannya. Akan tetapi mereka saat ini kurang mendapat perhatian baik dari pasangan dan keluarga, apa lagi masyarakat akibat dari stigma dan kecemasan pasangan dan keluarga tertular selama merawat. Menurut Limbu 2006 peran penting pada keberhasilan pengobatan penderita TB Paru berawal dari pasangan, keluarga dan masyarakat yang dapat meningkatkan harga diri penderita TB Paru. Hasil penelitian lain terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat kecemasan dengan peran keluarga dalam perawatan penderita TB Paru (Eva&Irdawati, 2006).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Paket Informasi terhadap Kecemasan Istri Selama Merawat Penderita Tuberkulosis Paru diwilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental*, dengan *one group pre test post test design* yang bertujuan menguji hubungan sebab akibat dengan adanya perlakuan pada kelompok intervensi (Arikunto, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh paket informasi terhadap kecemasan pasangan selama merawat penderita TB Paru diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya.

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasangan penderita TB Paru (BTA +) yang tercatat 3 bulan terakhir (mei-juli) sebanyak 44 orang diwilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2015.

Jumlah sampel penelitian ini 40 orang responden, dengan cadangan 4 orang responden Pada penelitian ini peneliti menggunakan 1 (satu) kelompok intervensi. Penelitian ini telah dilakukan dari tanggal 18 September 2015 sampai dengan tanggal 18 Oktober 2015 di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2015. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRS-A).

Data diolah secara manual setelah data dikumpul kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut : *editing* (penyusunan dan pemeriksaan data), *coding* (pengkodean data), *entry* (memasukkan data), *cleaning* (membersihkan data), *tabulating* (tabulasi data). Analisa data hasil penelitian

dianalisis secara lain Analisis Univariat dengan distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan menggunakan uji t berpasangan (data terdistribusi normal *pvalue* > 0,05 maka peneliti menggunakan uji t berpasangan).

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur dan Pendidikan Istri Penderita Tuberkulosis Paru Diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2015

Karakteristik Responden	Karakteristik Umur	Frekuensi	Persentase
Umur	Dewasa Awal	7	17.5%
	Dewasa Akhir	15	37.5%
	Dewasa Lanjut	18	45%
Pendidikan	SD	3	7.5%
	SMP	8	20%
	SMA	21	52.5%
	Diploma (D III)	2	5%
	Sarjana (S1)	6	15%

2. ANALISA UNIVARIAT

Tabel. 2.1 Distribusi Frekuensi Kecemasan Istri Penderita Tuberkulosis Paru Sebelum Dilakukan Intervensi Diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2015

Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Ringan	10	25,0 %
Sedang	22	55,0 %
Berat	8	20,0 %
Jumlah	40	100 %

Tabel. 2.2 Distribusi Frekuensi Kecemasan Istri Penderita Tuberkulosis Paru Sesudah Dilakukan Intervensi Diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2015

Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Ringan	20	50,0 %
Sedang	14	35,0 %
Berat	6	15,0 %
Jumlah	40	100 %

3. ANALISA BIVARIAT

Tabel. 3.1 Perbedaan Kecemasan Istri Sebelum Dan Sesudah Dilakukannya Intervensi Paket Informasi Dalam Merawat Penderita Tuberkulosis Paru Diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2015

Kecemasan	Sebelum Di Lakukan		Sesudah Di Lakukan		P Value
	Intervensi		Intervensi		
	f	%	f	%	
Ringan	10	25,0	20	50,0	0,032
Sedang	22	55,0	14	35,0	
Berat	8	20,0	6	15,0	
Jumlah	40	100	40	100	

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Kecemasan Pasangan Dalam Merawat Penderita Tuberkulosis Paru Diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2015 Sebelum Dilakukan Intervensi.

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan hasil penelitian bahwa lebih separoh responden (55,0%) mengalami

kecemasan sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Irdawati (2010) tentang penularan penyakit terhadap keluarga dalam perawatan penyakit TB Paru didapatkan bahwa hampir separoh (41%) responden (keluarga penderita) penelitian ini yang berada di wilayah kerja puskesmas Grogol Sukoharjo memiliki kecemasan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa memang penyakit

TB mengakibatkan kecemasan pada pasangan akan tertularnya penyakit tersebut.

Husain, (2008) mengungkapkan bahwa kecemasan keluarga akan tertularnya penyakit berisiko memunculkan stigma pada keluarga yang kemudian berkembang di masyarakat. Adanya persepsi di masyarakat bahwa penderita TB Paru adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan disebabkan karena masih tingginya kekambuhan penyakit tersebut, maka hal ini sangat berpengaruh pada psikososial keluarga atau pasangan tersebut. Menurut Garner, (2006) diperlukan penanganan terhadap masalah psikososial yang dapat muncul tersebut, dalam hal ini diperlukan perawat jiwa untuk dapat mengatasi masalah psikososial penderita. Menurut asumsi peneliti kecemasan sedang yang terjadi pada pasangan dalam merawat penderita TB Paru dapat dilihat dari analisis kuisisioner yang dilakukan peneliti dimana salah satunya pada pernyataan perasaan cemas 55% responden menjawab cemas serta ketakutan dirasakan responden dengan persentase 67.5%, gejala-gejala yang dirasakan responden tersebut ditandai dengan tingginya persentase gejala fisik atau somatik pada otot yakni

80% responden mengalami sakit dan nyeri pada otot-otot.

Mengingat pentingnya peran pasangan sebagai *caregiver* dalam memberikan dukungan pada penderita TB dan pengawas minum obat, maka perlu adanya pemberian intervensi untuk menurunkan kecemasan pasangan sehingga upaya dan dukungan yang diperlukan optimal diterima penderita TB.

2. Kecemasan Pasangan Dalam Merawat Penderita Tuberkulosis Paru Sesudah Dilakukan Intervensi.

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil penelitian bahwa separoh responden (50,0%) mengalami kecemasan ringan. Hal ini berarti adanya peningkatan jumlah responden yang mengalami kecemasan ringan sebesar 25 %. Berdasarkan analisis peneliti terhadap kuesioner yang diperoleh, didapatkan data bahwa ada 4 (10%) responden yang mengalami perubahan dari kecemasan sedang dan 6 (15%) dari kecemasan berat menjadi kecemasan ringan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vardanjani, *et. al.* (2013) yang juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah responden yang tidak mengalami ansietas sebesar 22,6 % setelah diberikan intervensi berupa

edukasi *face to face* dan edukasi melalui *booklet* pada penderita infark miokard. Hal ini berarti dengan pemberian informasi melalui *booklet* dapat menurunkan kecemasan individu yang sedang mengalami penyakit tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian Ravenell. *et al.*, (2015), intervensi kepada keluarga dimaksudkan untuk memperkuat sistem keluarga, mencegah atau menghambat kekambuhan, dan mempertahankan klien dimasyarakat. Program ini memperlakukan keluarga sebagai sumber, bukan sebagai stressor, dengan berfokus pada penyelesaian masalah yang kongkrit, dan perilaku menolong yang spesifik untuk beradaptasi dengan stress (Moussas. *et al.*, 2008). Dengan demikian memberikan informasi kepada keluarga tentang penyakit dan menyarankan tentang mekanisme coping yang efektif melalui, program psikoedukasi dapat mengurangi kecenderungan klien untuk kambuh dan mengurangi pengaruh penyakit ini pada keluarga yang lain (Townsend, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian ini setelah di berikan intervensi selama satu bulan kepada pasangan berupa terapi generalis dari kecemasan dan booklet yang digunakan dapat menurunkan angka kecemasan pasangan dalam merawat

penderita TB Paru. Ditandai dengan beberapa perubahan pada jawaban kuisioner sebelum dan sesudah. Hampir setengah gejala dirasakan responden yaitu pada gangguan pencernaan (62.5%), nyeri sebelum dan sesudah makan, mual, muntah, rasa kembung. Sesudah diberikannya intervensi gejala yang dirasakan responden berkurang (27.5%). Hal ini membuktikan bahwa terapi yang telah diberikan mampu meningkatkan pengetahuan pasangan sehingga dapat menurunkan kecemasan mereka.

Analisa Bivariat

1. Perbedaan Kecemasan Pasangan Dalam Merawat Penderita Tuberkulosis Paru Sebelum Dan Sesudah Dilakukannya Intervensi

Berdasarkan Tabel. 3 didapatkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji-T dependen didapatkan p value = 0,032, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecemasan istri sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi dalam merawat penderita tuberkulosis paru.

Stigma terhadap penderita TB Paru bahwa penyakit ini merupakan penyakit menular berdampak pada keluarga yang mengakibatkan kecemasan tertular. Kecemasan tertular ini menambah

beban psikis bagi anggota keluarga terutama pasangan yang memang sering kontak dengan penderita. Akibat stigma tersebut banyak masyarakat yang enggan untuk berinteraksi dengan penderita bahkan juga dengan keluarga. Adanya persepsi dimasyarakat bahwa penderita TB Paru adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan dikarenakan masih tingginya kekambuhan, maka hal ini sangat berpengaruh pada psikososial keluarga atau pasangan tersebut.

Kecemasan merupakan perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi (Videbeck, 2008). Ketika seseorang merasa cemas, individu merasa tidak nyaman atau takut atau mungkin memiliki firasat akan ditimpa malapetaka padahal tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam tersebut terjadi. Tidak ada objek yang dapat diidentifikasi sebagai stimulus kecemasannya (Comer (1992, dalam Videbeck, 2008).

Hasil penelitian B elard,s. *et al.*, (2015) menyimpulkan bahwa bagian yang terpenting dalam pengkajian kecemasan adalah ada atau tidak adanya sumber dukungan orang terdekat sebagai *care giver* dalam proses kesembuhan penderita TB Paru. Menurut Friedman (2010) dukungan adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga atau pasangan

terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa pasangan adalah orang yang bersifat mendukung selalu memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Akan tetapi dalam keadaan mereka juga mengalami kecemasan atau takut tertular dari penderita, mereka tidak mampu memberikan dukungan.

Salah satu cara yang tepat pada penanggulangan kecemasan keluarga termasuk pasangan dalam merawat penderita TB Paru yakni dengan Pendidikan Kesehatan. Paket informasi pada penelitian ini berupa generalis kecemasan dan penyampaian pesan dengan alat bantu baca berupa *booklet*. Pemberian pengetahuan merupakan cara ampuh untuk meningkatkan kesadaran publik terhadap kesehatan dimasyarakat (WHO, 2012). Pendidikan kesehatan secara langsung perorangan sangat penting, artinya untuk menentukan keberhasilan pengobatan penderita (Alosaimi, 2014). Psikoedukasi yang diberikan disini berupa edukasi kelompok, dengan isi dari edukasi tersebut tentang pengetahuan, sikap, perilaku pasangan merawat penderita TB Paru dan mengetahui cara merawat penderita TB Paru, serta mengukur tingkat kecemasan yang dihadapi oleh

pasangan yang berperan dalam merawat penderita TB Paru dan melalui beberapa proses pelaksanaan kegiatan.

Menurut asumsi peneliti, paket informasi yang diberikan kepada responden pada penelitian ini pasangan yang merawat penderita TB Paru didapatkan perbedaan kecemasan yang dirasakan responden. Beberapa responden yang mengalami kecemasan tersebut kembali diajarkan terapi generalis kecemasan apabila responden merasakan cemas ditandai dengan gejala-gejala yang muncul, sehingga responden mengerti dengan gejala-gejala kecemasan yang dirasakannya. Setelah responden merasakan gejala tersebut harapan peneliti, responden mampu mengatasi kecemasan tersebut. Responden mengatakan booklet ini sangat membantu disaat responden merasakan kecemasan dengan gejala yang muncul, responden dapat melakukan secara mandiri tanpa didampingi oleh peneliti dalam mengatasi kecemasannya. Pada booklet telah dipaparkan secara lengkap dan terperinci cara mengenal kecemasan, tanda dan gejala kecemasan serta cara mengatasi kecemasan yang muncul dirasakan responden. Ini terbukti bahwa paket informasi efektif menurunkan kecemasan pasangan dalam merawat

penderita TB Paru, disamping hasil uji statistik yang menyatakan adanya pengaruh kecemasan pasangan sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi paket informasi yang berupa generalis kecemasan serta booklet.

IMPLIKASI PENELITIAN

1. Pelayanan Keperawatan Jiwa di Puskesmas Lubuk Buaya Padang
Puskesmas Lubuk Buaya sebagai pusat pelayanan kesehatan dimasyarakat mampu menerapkan paket informasi dengan cara membina penderita TB Paru serta pasangan yang senantiasa menjaga dan merawat penderita sehingga dapat mengatasi kecemasan pasangan dalam merawat anggota keluarga yang menderita TB Paru.
2. Keilmuan dan Pendidikan Keperawatan
Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengajarkan generalis kecemasan pada pasangan serta meningkatkan pengetahuan berupa edukasi kesehatan tentang TB Paru efektif melalui booklet dapat menurunkan kecemasan. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan pendidikan keperawatan jiwa khususnya dikomunitas.
3. Kepentingan Penelitian
Penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai penelitian dasar untuk

penelitian selanjutnya dengan sampel yang lebih besar atau pada pasien dengan latar belakang budaya yang berbeda.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah dilakukan pada 40 orang responden dengan tujuan untuk membuktikan pengaruh paket informasi terhadap kecemasan istri dalam merawat penderita TB Paru (BTA +) di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitian lebih dari separoh responden (55,0%) mengalami kecemasan sedang sebelum dilakukan intervensi paket informasi dan separoh responden (50,0%) mengalami kecemasan ringan setelah dilakukannya intervensi paket informasi.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji-T dependen didapatkan p value = 0,032, maka ada pengaruh antara kecemasan istri sebelum dilakukan intervensi dengan sesudah dilakukan intervensi paket informasi.

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi puskesmas khususnya dalam mengatasi kecemasan pasangan sehingga mereka bisa memberikan dukungan pada

pasangan mereka yang menderita TB Paru. Pada gilirannya bermanfaat guna menekan angka drop out TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan *evidence based* dan menambah ilmu pengetahuan tentang cara mengatasi kecemasan pada pasangan penderita TB Paru. Bagi perkembangan ilmu pada keperawatan jiwa komunitas ini dapat menjadi bahan masukan dalam menerapkan asuhan keperawatan psikososial di jiwa komunitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data, informasi dasar, dan *evidence based* untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dan pengembangan penelitian dengan metode desain yang berbeda misalnya dengan melakukan penelitian ini dengan sampel yg lebih besar atau pada responden dengan latar belakang budaya yang berbeda.

DaftarPustaka

Alosaimi, F. D., Alkharboush, F. A., &Altuwariqi, M. H. (2014). A case of anxiety associated with miliarytuberculosis. *International Medical Case Reports Journal*,

- 7111-114.
doi:10.2147/IMCRJ.S64855
- Bélard, S., Isaacs, W., Black, F., Bateman, L., Madolo, L., Munro, J., & ... Zar, H. J. (2015). Treatment of childhood tuberculosis: caregivers' practices and perceptions in Cape Town, South Africa. *Paediatrics & International Child Health, 35*(1), 24-28.
doi:10.1179/2046905514Y.0000000133
- Bektas, M., &Ozturk, C. (2008).EFFECT OF HEALTH PROMOTION EDUCATION ON PRESENCE OF POSITIVE HEALTH BEHAVIORS, LEVEL OF ANXIETY AND SELF-CONCEPT.*Social Behavior & Personality: An International Journal, 36*(5), 681-690.
doi:10.2224/sbp.2008.36.5.681
- D'Souza, J., Aras, R., &Sudhakar, C. (2014).Determination of family support of clients with tuberculosis.*Nepal Journal Of Epidemiology, 4*(2), 2.
- Ekwueme, O. C., Omotowo, B. I., &Agwuna, K. K. (2014). Strengthening contact tracing capacity of pulmonary tuberculosis patients in Enugu, southeast Nigeria: a targeted and focused health education intervention study. *BMC Public Health, 14*(1), 1-30.
doi:10.1186/1471-2458-14-1175
- Friedman, M. M. 2010. *Buku Ajar KeperawatanKeluarga :Riset Dan Praktik. Edisi 5*.Jakarta : EGC.
- Garner, P., &Volmink, J. (2006). Families help cure tuberculosis. *Lancet, 367*(9514), 878-879.
doi:10.1016/S0140-6736(06)68356-6
- Hawari, D. 2006. *ManajemenStres, CemasdanDepresi*. Jakarta :FakultasKedokteranUniversitas Indonesia.
- Hardiwinoto. 2011. *IlmuKesehatanMasyarakat*.
<http://ilmu-kesehatanmasyarakat.blogspot.com/2012/05/kategori-umur.html>, 23/04/2015.
- Hidayat, A. 2009.*Pengantarkebutuhandasarmanusia*.Jakarta :SalembaMedika.
- Husain, M. O., Dearman, S. P., Chaudhry, I. B., Rizvi, N., &Waheed, W. (2008).The relationship between anxiety, depression and illness perception in tberculosis patients in Pakistan.*Clinical Practice & Epidemiology In Mental Health, 4*1-5. doi:10.1186/1745-0179-4-4
- Juniarti, N., & Evans, D. (2011). A qualitative review: the stigma of

- tuberculosis. *Journal Of Clinical Nursing*, 20(13/14), 1961-1970. doi:10.1111/j.1365-2702.2010.03516.x
- Kuo, C., Cluver, L., Casale, M., & Lane, T. (2014). Cumulative Effects of HIV Illness and Caring for Children Orphaned by AIDS on Anxiety Symptoms Among Adults Caring for Children in HIV-Endemic South Africa. *AIDS Patient Care & Stds*, 28(6), 318-326. doi:10.1089/apc.2013.0225
- Lestari, A. (2011). Pengaruh Terapi Psikoedukasi Keluarga Terhadap Pengetahuan dan Tingkat Ansietas Keluarga Yang Mengalami Tuberkulosis Paru di Kota Bandar Lampung. *Publikasi Tesis UI*
- Lima Dias, A. A., Falcão de Oliveira, D. M., Ribeiro Turato, E., & de Figueiredo, R. M. (2013). Life experiences of patients who have completed tuberculosis treatment: a qualitative investigation in southeast Brazil. *BMC Public Health*, 13(1), 1-9. doi:10.1186/1471-2458-13-595
- Moussas, G., Tselebis, A., Karkanias, A., Stamouli, D., Ilias, I., Bratis, D., & Vassila-Demi, K. (2008). A comparative study of anxiety and depression in patients with bronchial asthma, chronic obstructive pulmonary disease and tuberculosis in a general hospital of chest diseases. *Annals Of General Psychiatry*, 71-4. doi:10.1186/1744-859X-7-7
- McCurry, M. K., & Hunter Revell, S. M. (2015). Partners in Family Caregiving: A Conceptual Framework. *Journal Of Theory Construction & Testing*, 19(1), 21-25 5p.
- Messeccar, D. C. (2008). *Family caregiving* (3rd. ed. ed.). New York: Springer Publishing Company. Retrieved from [http://search.proquest.com/docview/189446541? Accountid = 50268](http://search.proquest.com/docview/189446541?Accountid=50268)
- Notoatmodjo 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Peltzer, K., Naidoo, P., Matseke, G., Louw, J., Mchunu, G., & Tutshana, B. (2012). Prevalence of psychological distress and associated factors in tuberculosis patients in public primary care clinics in South Africa. *BMC Psychiatry*, 12(1), 89-97. doi:10.1186/1471-244X-12-89
- Phanchai, R., Chonlada, Y., Pakawan, D., & Kamonwan, I. (2015). 12-Year Treatment Outcomes of Tuberculosis Patients: A Full-Scale Non-Family DOT Model in Thailand. *Walailak*

- Journal Of Science & Technology*, 12(7), 587-593.
- Potter dan Perry. 2005. *Fundamental Keperawatan Volume 1 Edisi 4*. Jakarta : EGC.
- Putera, I., Pakasi, T. A., &Karyadi, E. (2015). Knowledge and perception of tuberculosis and the risk to become treatment default among newly diagnosed pulmonary tuberculosis patients treated in primary health care, East Nusa Tenggara: a retrospective study. *BMC Research Notes*, 8(1), 1-6. doi:10.1186/s13104-015-1209-6
- Rintiswati, N., Mahendradhata, Y., Suharna, Susilawati, Purwanta, Subronto, Y., & ... van der Werf, M. J. (2009). Journeys to tuberculosis treatment: a qualitative study of patients, families and communities in Jogjakarta, Indonesia. *BMC Public Health*, 91-10. doi:10.1186/1471-2458-9-158
- SACHDEVA, A., SAXENA, A., & KANDPAL, M. (2015).Case report of visual hallucinations in anxiety.*Shanghai Archives Of Psychiatry*, 27(2), 126-129. doi:10.11919/j.issn.1002-0829.215011
- Smart, H., Mayberry, J., Calcraft, B., Morris, J. S., & Rhodes, J. (1986). Effect of information booklet on patients' anxiety levels and consultation rates in Crohn's disease.*Public Health (Nature)*, 100(3), 184-186 3p. doi:10.1016/S0033-3506(86)80033-6
- Stuart, G. W. 2006. *BukuSakuKeperawatanJiwaEdisi 5*.Jakarta : EGC.
- Sukumani, J. T., Lebese, R. T., Khoza, L. B., &Risenga, P. R. (2012). Experiences of family members caring for Tuberculosis patients at home at Vhembe district of the Limpopo Province. *Curationis*, 35(1), 1-8.
- Vardanjani, S. E., Fanisaberi, L., Shahraki, F. A., Khalilzadeh, A., Vardanjani, A. T., &Dehkordi, F. G. (2013).The Effect of Face-to-Face Education and Educational Booklet on Heart Health Indexes of the Hospitalized Patients with Myocardial Infarction.*Nursing Research & Practice*, 1-8. doi:10.1155/2013/675634
- Van Eijken, M., Wensing, M., de Konink, M., Vernooy, M., Zielhuis, G., Lagro, T., & ... Grol, R. (2004). Health education on self-management and seeking health care in older adults: a randomised trial.

Patient Education & Counseling,
55(1), 48-54.
doi:10.1016/j.pec.2003.07.004

Videbeck. 2008.

BukuAjarKeperawatanJiwa. Jakarta :
EGC.

Wood, S., Morgan, P., & Bowen, M.
(2006).Mental health. Managing
stress and anxiety: education for
adults in primary care. *Primary
Health Care*, 16(1), 34-40 7p.